

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan dunia pendidikan Indonesia salah satunya adalah rendahnya kualitas pendidikan. Pembelajaran yang terpusat pada guru mengakibatkan peserta didik tidak terbiasa belajar secara mandiri. Peserta didik hanya menunggu materi dari guru tanpa ada usaha untuk mencari materi sendiri. Model pembelajaran seperti ini mengakibatkan aktivitas peserta didik dalam membaca kurang dan tidak memiliki kreativitas memecahkan permasalahan-permasalahan pada materi pembelajaran. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia pada umumnya berpengaruh terhadap kualitas pendidikan karena dikhawatirkan berpengaruh buruk terhadap hasil belajar kognitif siswa (Rahayu dalam Ekawati, 2015).

Sutarno dalam Ekawati (2015), menjelaskan bahwasanya hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu penentu kualitas pembelajaran. Masih banyak sekolah yang tidak memperhatikan penggunaan model pembelajaran dalam setiap penampilan mengajar pembelajaran biasanya hanya disampaikan secara konvensional, guru yang berperan aktif, sementara peserta didik cenderung pasif.

Menurut Triono (2012), model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam suatu teritorial. Pada proses pembelajaran yang berorientasi kepada guru, menyebabkan siswa hanya sebagai subjek ajar yang terus diberikan segudang informasi. Pola interaksi ini cenderung pada pola interaksi satu arah dan menempatkan posisi siswa sebagai pendengar dan pencatat. Siswa akan cenderung menghafal informasi tanpa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berpusat pada guru lebih menekankan pada pemberian informasi dari guru kepada siswa, siswa cenderung pasif menerima pelajaran, sehingga akan pengaruh kurang baik pada output yang dihasilkan (Aunurrahman dalam Azizah, 2015).

Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk membangun pengetahuan peserta didik dalam studi atau keterampilan tertentu. Pembelajaran akan berhasil dengan baik, jika guru sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik tidak hanya mengajar dengan monoton, tetapi bervariasi dalam metode, strategi maupun model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Ansyori dan Hayati (2014) bahwa aktivitas membaca menjadikan intelektual seseorang terus berkembang, pengetahuan bertambah dan wawasan menjadi semakin luas, sebab dengan membaca akan mendapat

informasi baru, pengetahuan baru, dan menumbuhkan cara berpikir kritis. Dengan demikian, apabila minat membaca seorang siswa tinggi, maka pengetahuan yang didapat juga bertambah dan cara berpikir siswa meningkat sehingga akan berdampak pada hasil belajar kognitif siswa.

Menurut Zubaidah dan Hayati (2014), bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, kegiatan membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembelajaran.

Masalah lain yang muncul adalah rendahnya kemampuan sosial antar siswa. Siswa yang cepat menguasai materi pelajaran kurang bisa berbagi dengan temannya yang sulit menerima materi pelajaran, sehingga sulit terjadi kerjasama dalam hal berbagi ilmu pengetahuan, hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkanlah suatu model pembelajaran yang disebut dengan model pembelajaran kooperative tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*), (Sugianto dan Yuliana, 2014).

Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang terintegrasi secara menyeluruh kemudian mengomposisikan menjadi bagian-bagian yang penting. Model pembelajaran CIRC lebih menekankan pada aktifitas membaca dan menulis serta seni berbahasa pada tingkat yang

lebih tinggi. Model pembelajaran CIRC memiliki komponen-komponen yang dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan kreatif, karena peserta didik bersama dengan kelompok dapat mengembangkan dan bertukar pengetahuannya untuk mempelajari suatu materi yang di tugaskan oleh guru dan juga terdapat kegiatan pokok pada pembelajaran CIRC dalam menyelesaikan kegiatan pemecahan masalah sehingga melatih peserta didik untuk berfikir kritis, (Slavin dan Ekawati, 2015).

Model pembelajaran CIRC mendorong siswa untuk dapat memberikan tanggapannya secara bebas, siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, membuat suasana pembelajaran yang kooperatif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru sehingga lebih memotivasi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi seputar topik pembelajaran yang ada, saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi mengemukakan idenya harapannya sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru tetapi juga dapat meningkatkan peran serta keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu Biologi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Novembe 2023 di SMP Negeri 2 Kota Ternate memperoleh bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) dalam pelajaran IPA yang ditentukan yaitu 75. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

sehingga interaksi antara guru dengan siswa tidak terlaksana dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), menjadi alasan peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas adalah cara suatu kelompok orang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Penelitian tindakan kelas mempunyai minimal tiga keunggulan dibanding dengan penelitian menggunakan metode lain, yaitu : a) peneliti dapat melakukan penelitian tanpa meninggalkan tempat kerja, b) peneliti dapat melakukan *treatment* ( perlakuan) yang diberikan kepada responden dalam penelitian, c) responden dapat merasakan hasil dari *treatment* yang diberikan (Sukardi,2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
2. Mayoritas siswa kurang untuk mencari informasi dan referensi tentang

pembelajaran biologi.

3. Kurangnya minat siswa dalam membaca.
4. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga interaksi antara guru dengan siswa tidak terlaksana dengan baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah hasil belajar biologi setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi siswa, dengan pembelajaran menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran biologi.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk menerapkan proses pembelajaran

yang lebih kreatif dan inovatif.

3. Bagi sekolah, merupakan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran di sekolah terutama belajar biologi.
4. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan landasan dalam kegiatan pembelajaran setelah menjadi seorang guru untuk menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam proses pembelajaran.